

BAB III

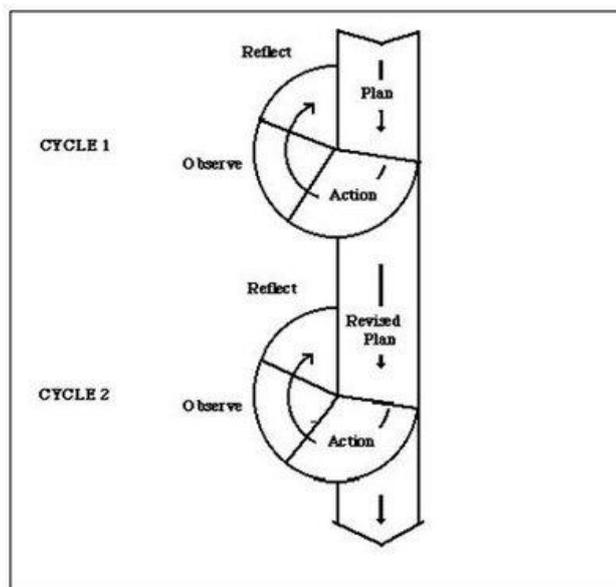
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat PTK. Menurut Hopkins (dikutip dari buku Wiriaatmadja, 2009, hal.11) mengatakan bahwa

PTK adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlihat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan (Wiriatmadja, 2009, hal. 11)

Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan bisa diaplikasikan oleh guru dan siswa dengan mudah (Wiriatmadja, 2009, hal. 11). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Model Spiral yang di kembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988).



Gambar 3. 1 Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988)

Pada Model Spiral dari Kemmis dan Taggart terdiri dari 4 tahapann dalam 1 siklus.

- Tahapan Pertama adalah tahap perencanaan (*Plan*). Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa yang ingin dicapai, oleh siapa, untuk siapa penelitian ini dilakukan dan bagaimana langkah-langkah tindakan ini. Adapun persiapan yang dilakukan adalah metode yang digunakan, instrumen atau alat pengukur penelitian, bahan ajar, *lesson plan*, alat peraga, dan kelengkapan penelitian yang lainnya tentunya yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- Tahapan kedua adalah tindakan (*act*). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dengan berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.
- Tahapan ketiga adalah observasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti harus berasal dari tiga sumber yang berbeda yang disebut Triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Sanjaya, 2009, hal. 112).
- Tahapan keempat adalah Releksi. Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kelebihan dan kekurangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian. Pada tahap refleksi ini semua hasil observasi dituangkan menjadi satu, sehingga peneliti mengetahui apa yang akan dilakukan dengan kekurangan yang ada. Kekuarangan yang ada ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.2. Subyek, Tempat, dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 dengan usia rata-rata 15 hingga 17 tahun. Jumlah siswa dalam kelas ini berjumlah 18 siswa yang terdiri dari tujuh siswa perempuan dan sebelas siswa laki-laki. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah swasta kota Semarang yang memiliki akreditasi sekolah A. Waktu pelaksanaan penelitian dari tanggal 1 September 2013 hingga 4 November 2013.

3.3. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini disusun sesuai dengan teori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh peneliti setelah mengetahui permasalahan di kelas dan mendiskusikan dengan guru mentor. Adapun masalah yang didapat adalah kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pelajaran ekonomi. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan prosedur sebagai berikut:

3.3.1. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dengan guru mentor mendiskusikan tindakan yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun hasil yang didapat peneliti dan guru mentor adalah penggunaan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hal yang perlu disiapkan adalah lesson plan yang berisikan metode pembelajaran *Think Pair Share*, instrumen penelitian berupa lembar observasi mentor dengan cek list untuk mengukur indikator keaktifan dan observasi langkah-langkah metode *Think Pair Share* dan angket siswa yang dapat mengukur dua variabel yaitu keaktifan

belajar siswa dan langkah-langkah metode *Think Pair Share*. Adapun sebelum penggunaannya, seluruh instrumen divalidasi oleh dua guru yang ahli di bidang mata pelajaran ekonomi.

3.3.2. Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan atas apa yang sudah direncanakan. Peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai pedoman lesson plan yang telah dibuat. Dalam tahap ini, peneliti akan didampingi oleh mentor sebagai observer yang menilai atau memastikan berjalannya instrumen-instrumen yang telah dibuat dan disepakati dalam tahap perencanaan. Metode yang digunakan adalah *Think Pair Share* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keberhasilan dari tindakan ini akan diukur dengan menggunakan instrumen yang sudah dibuat. Instrumen berupa lembar cek list instrumen keaktifan dan instrumen *Think Pair Share*. Pada akhir pembelajaran siswa akan diminta untuk mengisi angket untuk meminta respon siswa atas pembelajaran yang telah dialami.

3.3.3. Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observasi akan dilakukan Guru mentor sebagai observer, dan peneliti. Pada tahap ini peneliti mendapatkan beberapa informasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, untuk mengetahui keadaan kelas setelah penerapan metode *Think Pair Share* melalui penilaian observer sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.

3.3.4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi terhadap semua tindakan penelitian kelas yang dilaksanakannya. Di dalam jurnal refleksi dituliskan berbagai masalah yang terjadi, termasuk kelebihan dan kekurangan peneliti dalam penerapan metode. Untuk kelebihan dan kekurangan peneliti, dapat dilihat melalui instrumen yang diisi oleh observer ketika penelitian ini berlangsung. Kekurangan yang ditemui selama pembelajaran, dapat diperbaiki pada siklus berikutnya hingga tingkat keberhasilan tercapai.

Penelitian bisa dianggap berhasil ketika semua langkah-langkah metode *Think Pair Share* sudah dilaksanakan dan indikator keaktifan belajar siswa telah mencapai lebih dari *standard* minimal. *Standard* adalah kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri dan para mitranya setelah kajian penelitian penelitian tercapai (Wiriadmadja, 2009, hal. 159). Adapun *standard* minimal keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah minimal 50% dari jumlah siswa aktif dalam kelas sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian (Sanjaya, 2009, hal. 84). Untuk mendapatkan hasil yang pasti dan teruji secara ilmiah maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengukur keberhasilan penelitian ini.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

(Sugiyono, 2013, hal. 199). Kuesioner diberikan kepada responden agar peneliti tahu tingkat keberhasilan penelitian melalui responden. Pada hal ini, responden yang dimaksud adalah siswa. menurut Uman Sekaran (1992) yang dikutip dari Sugiyono (2013, hal. 153) mengatakan bahwa dalam penulisan kuesioner (angket) terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang mudah, bentuk pertanyaan positif negatif atau tertutup-terbuka, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan pertanyaan yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarah, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan.

2. *Wawancara*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013, hal. 94). Wawancara pada PTK ini dilakukan kepada guru mentor sebagai *observer*, yang melihat langsung keadaan kelas ketika peneliti mengajar. Wawancara ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas ini. Wawancara sangat efektif dilakukan karena teknik ini dilakukan secara lisan dan dituangkan pada tulisan atau alat perekam lain, dengan tatap muka. (Sanjaya, 2009, hal. 96)

3. Lembar Observasi Mentor

Salah satu instrumen yang dipakai oleh peneliti untuk mengukur keberhasilan penelitian adalah lembar observasi mentor. Observasi adalah Proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), Obyek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sangandji & Sopiah, 2010, hal. 152). Lembar observasi yang

digunakan berupa *Cek list* yang mengukur ketercapaian indikator keaktifan dan indikator penggunaan metode *Think Pair Share*. Dengan mengetahui kekurangan pelaksanaan penelitian yang ada dari lembar observasi mentor, peneliti bisa menjadikan ini sebagai dasar untuk memperbaiki kesalahannya dengan pertimbangan saran yang diberikan oleh guru mentor.

4. *Refleksi*

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. (Komara, 2012, hal. 52). Instrumen ini berisikan catatan pribadi dari peneliti dalam memahami proses, masalah, dan kendala tentang apa yang sudah dilakukan peneliti dalam penelitian yang sudah dilakukan. Melalui refleksi ini, peneliti bisa mengetahui kekurangan dan kelebihannya dalam melakukan penelitian ataupun mengajar.

3.5. Analisis data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari instrumen yang diolah berupa statistik deskripsi. Hasil dari penelitian yang dilakukan siswa akan berorientasi pada pertanyaan-pertanyaan penelitian. Perhitungan yang digunakan peneliti untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa adalah perhitungan presentase keberhasilan penelitian dengan meningkatnya indikator keaktifan belajar siswa dan penerapan langkah-langkah metode TPS.

Adapun acuan yang penilaian penelitian yang digunakan peneliti adalah menurut Arikunto & Jabar, 2009, hal. 35 sebagai berikut:

Hasil penelitian dianggap baik sekali jika keberhasilan penelitian mencapai 81%-100%,
Hasil penelitian dianggap baik jika keberhasilan penelitian mencapai 61%-80%,
Hasil penelitian dianggap cukup jika keberhasilan penelitian mencapai 41%-60%,
Hasil penelitian dianggap kurang jika keberhasilan penelitian mencapai 21%-40%,
Hasil penelitian dianggap kurang sekali jika keberhasilan penelitian mencapai < 21%.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen	Lampiran
Apakah penerapan metode <i>Think Pair Share</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 1 dalam pelajaran Ekonomi?	Keaktifan belajar siswa	Siswa mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi	No. 1
			Siswa	Lembar kuesioner	No. 1
			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i>	Jurnal Refleksi
		Siswa aktif bertanya	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi guru	No. 2
			Siswa	Lembar kuesioner siswa	No. 4
			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i>	Jurnal Refleksi
		Siswa aktif menjawab pertanyaan	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi guru	No. 3
			Siswa	Lembar kuesioner siswa	No. 5
			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
		Siswa aktif dalam berdiskusi	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi guru	No. 4
			Siswa	Lembar kuesioner siswa	No. 6
			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
		Siswa aktif mengungkapkan pendapat	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi guru	No. 5
			Siswa	Lembar kuesioner siswa	No. 7

			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
Bagaimana penerapan metode <i>Think Pair Share</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 1 dalam pelajaran Ekonomi?	Langkah-langkah metode <i>Think Pair Share (TPS)</i>	Guru menjelaskan Inti materi pembelajaran	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi guru	No. 1
			Siswa	Lembar kuesioner siswa	No. 1
			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
		Guru menjelaskan tentang TPS kepada siswa	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi guru	No. 2
			Siswa	Lembar kuesioner siswa	No. 3
			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
		Guru memberikan soal kepada siswa	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi guru	No. 3
			Siswa	Lembar kuesioner siswa	No. 4
			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
		Siswa membaca dan berpikir secara pribadi tentang masalah yang diberikan guru (Think)	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi guru	No. 4
			Siswa	Lembar kuesioner siswa	No. 4
			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
		Siswa dibagi kelompok, tiap kelompok dua orang oleh guru	Guru mentor/ <i>observer</i>	Lembar Observasi guru	No. 5
			Siswa	Lembar kuesioner siswa	No. 5

			Peneliti dan guru mentor	Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
	Siswa berdiskusi, dan saling mengungkapkan pendapatnya tentang masalah yang diberikan oleh guru (<i>Pair</i>)	Guru mentor/ <i>observer</i>		Lembar Observasi guru	No. 6
		Siswa		Lembar kuesioner siswa	No. 6
		Peneliti dan guru mentor		Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
	Guru memimpin sebuah diskusi di dalam kelas, tiap-tiap kelompok membagikan hasil diskusi mereka	Guru mentor/ <i>observer</i>		Lembar Observasi guru	No. 7
		Siswa		Lembar kuesioner siswa	No. 8
		Peneliti dan guru mentor		Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
	Guru meluruskan dan melengkapi jika ada dari kelompok yang menyampaikan hasil diskusi mereka kurang atau tidak tepat.	Guru mentor/ <i>observer</i>		Lembar Observasi guru	No. 8
		Siswa		Lembar kuesioner siswa	No. 10
		Peneliti dan guru mentor		Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi
	Guru memberikan kesimpulan	Guru mentor/ <i>observer</i>		Lembar Observasi guru	No. 9
		Siswa		Lembar kuesioner siswa	No. 10
		Peneliti dan guru mentor		Jurnal Refleksi, lembar <i>lesson plan</i> ,	Jurnal Refleksi